

## PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PPKn DI MTs AL HIKMAH KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO

Wardatun Ni'mah<sup>1)</sup>, Neneng Rika J.K.<sup>2)</sup>, Boedy Irhadtanto<sup>3)</sup> <sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro email: [nidawarda08@gmail.com](mailto:nidawarda08@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro email: [neneng\\_rika@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:neneng_rika@ikipgribojonegoro.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro email: [boedvirh@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:boedvirh@ikipgribojonegoro.ac.id)

### **Abstract**

*The implementation of character education is intensively applied in high schools, especially at the Junior High School level, This is because character education is needed that focuses on students' honesty. Character education needs to be instilled from an early age and accustomed to through learning and programs in schools, especially in Pancasila and citizenship education subjects. This study aims to describe strengthening the character of honesty and the obstacles that occur in character strengthening through the learning process of Pancasila and Citizenship Education subjects at Al-Hikmah Islamic Junior High School in Kanor District, Bojonegoro Regency. The method used in learning Pancasila and Citizenship Education subjects is through monitoring the activities carried out by students, one of which is by conducting an attitude assessment through an attitude journal that is reported to each homeroom teacher within a period of six months (every semester). This study used a qualitative descriptive method with a sample of 11 students from a total population of 46 students. The results of the study show that strengthening the character of honesty carried out at Al-Hikmah Islamic Junior High School, Kanor has been applied in the learning process. Strengthening the character of honesty is proven to have an effect on the success and future of students.*

**Keywords:** Strengthening Characteristics, Honesty, Students.

### **Abstrak**

*Implementasi dari pendidikan karakter sangat gencar diterapkan di sekolah menengah terutama di SMP/MTs. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukannya pendidikan karakter yang berfokus pada kejujuran siswa untuk ditanamkan sejak dini dan dibiasakan melalui pembelajaran maupun program yang ada di sekolah, terutama dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan karakter kejujuran dan kendala yang terjadi pada penguatan karakter yang terjadi melalui proses pembelajaran PPKn di MTs. Al-Hikmah di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PPKn adalah melalui memantau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, salah satunya dengan melakukan penilaian sikap melalui jurnal sikap yang dilaporkan kepada setiap wali kelas dalam jangka waktu enam bulan (setiap semester). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sample 11 siswa dari total populasi 46 siswa keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter kejujuran yang dilakukan di MTs. Al-Hikmah Kanor Penguatan karakter siswa yang terfokus pada sikap siswa sudah diterapkan dalam proses pembelajaran apalagi dalam keberhasilan atau tindakannya yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan masa depan siswa.*

**Kata Kunci :** Penguatan karakter, Kejujuran, Siswa

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha sadar untuk mewujudkan nilai kebajikan yang menjadikan kualitas manusia menjadi baik secara objektif, dalam artian bukan hanya antar individu saja melainkan juga dalam bermasyarakat (Zubaedi, 2012).

Implementasi dari pendidikan karakter sangat gencar diterapkan di sekolah menengah terutama di SMP. Pada hal ini ada 18 karakter dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, yang telah teridentifikasi bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Pada tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya (Hartono, 2014), yang salah satunya adalah karakter kejujuran. Pada saat ini terjadi penurunan nilai-nilai karakter pada siswa, penanaman pendidikan karakter pada peserta didik pada era 4.0 masih menjadi permasalahan utama pada dunia, maka pendidikan karakter menjadi hal yang urgen (Santoso et al., 2020).

Adapun beberapa faktor-faktor yang menyebabkan ataupun mempengaruhi siswa melakukan suatu kebohongan adalah adanya motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk berperilaku tidak jujur (Rochmawati, 2018), tuntutan untuk memperoleh nilai baik tanpa mepedulikan kejujuran (Aisyah, 2019), takut dimarahi dan dihukum jika melakukan kesalahan (Amin, 2017), tidak ada hukuman dari perilaku tidak jujur (Amin, 2017), keadaan lingkungan di sekitar baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Reffiane et al., 2015), karena perkembangan anak bergantung pada kematangan dan pengalaman yang diperoleh di lingkungannya (Mansur, 2007). Faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal siswa. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya pemrosotan nilai kejujuran pada siswa. Kondisi lingkungan yang mempengaruhi tindak kebohongan pada anak yakni apabila di sekitar anak sudah dibiasakan maupun tidak terkontrolnya tindakan mencontek pada anak selain itu adanya motivasi dari dalam dirinya untuk melakukan suatu tindak kebohongan

menjadi faktor utama. Adanya motivasi tidak baik tersebut biasanya timbul karena kurangnya usaha dan juga desakan atau tuntutan yang muncul pada diri siswa.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam menanggulangi masalah pendidikan karakter pada siswa sekolah menengah pertama diantaranya yakni “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama” dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa sekolah memiliki peranan yang besar dalam mendukung pembangunan yang keberlanjutan (Sitorus & Lasso, 2021).

Berdasarkan urgensi tentang karakter kejujuran selama kemajuan zaman 4.0 dan dampak yang telah disebabkan dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penguatan karakter siswa melalui mata pelajaran PPKn di MTs. Al-Hikmah Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui indikator, strategi dan solusi yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan urgensi pendidikan karakter kejujuran pada siswa MTs. Al-Hikmah di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro melalui pembelajaran PPKn.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses penguatan karakter diberikan kepada siswa maupun siswi sekolah tingkat SMP/MTs. Untuk memperoleh data yang dapat menunjang penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan dua sumber data yakni guru PPKn dan siswa kelas 7 MTs yang berjumlah 11 orang dan perwakilan siswa kelas 7 MTs yang berjumlah 4 siswa sebagai informan. Dengan melakukan wawancara terhadap siswa siswi secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 April sampai dengan 14 Mei 2022. Selain itu dalam penelitian kualitatif peneliti juga merupakan sumber data utama yang akan mewawancarai, mengobservasi, mendokumentasi dan mengolah data penelitian yang telah didapatkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs. Al-Hikmah yang berlokasi pada Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Pada penelitian ini akan mengacu karakter siswa yang terfokus pada sikap kejujuran dalam hal ini proses pembelajaran PPKn pada kelas 7 MTs dengan materi bab 5 Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Materi yang terdapat pada bab 5 terdiri dari 4 kompetensi dasar dan beberapa indikator.

Berdasarkan pemetaan KD dan indikator maka terdapat poin bahasan kejujuran yakni pada indikator 1.5.2 diharapkan siswa dapat berpendapat dengan jujur mengenai arti dari kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan. Selain itu, materi kerjasama ini juga diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari salah satunya pada tugas proyek. Pada hal ini guru dapat melihat kejujuran pada siswa mengenai kerjasama yang didefinisikan menurut keseharian siswa serta melihat bagaimana siswa menghadapi evaluasi mandiri tentang materi kerjasama tersebut. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan selama semester 2 hingga data yang dikumpulkan telah menjawab rumusan masalah penelitian dan dapat memberikan sebuah konteks baru tentang penanaman karakter kejujuran melalui mata pelajaran PPKn.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Bagaimana penguatan karakter siswa melalui proses pembelajaran PPKn di MTs. Al-Hikmah di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.**

Penguatan karakter kejujuran melalui proses pembelajaran PPKn di MTs. Al-Hikmah Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro terlihat melalui pembelajaran PPKn di dalam kelas. Nilai karakter kejujuran yang dikembangkan melalui mata pelajaran PPKn dijabarkan dan diimplementasikan pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas pada proses pembelajaran maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah.

Melalui pembelajaran PPKn yang selalu mengutamakan nilai kejujuran dalam lingkungan sekolah yaitu berlaku jujur dalam ulangan, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester diharapkan peserta didik tersebut terjun ke masyarakat dapat menjaga nama baik sekolahnya.

### **B. Bagaimana kendala yang terjadi pada penguatan karakter siswa melalui proses pembelajaran PPKn di MTs. Al-Hikmah di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.**

kendala yang terjadi pada penguatan karakter kejujuran melalui proses pembelajaran PPKn di MTs. Al-Hikmah di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

a. Faktor pendukung penguatan karakter kejujuran Keteladanan dan contoh yang baik dari guru

b. Faktor penghambat penguatan karakter kejujuran

- faktor penghambat pertama lingkungan sekitar peserta didik yang kurang kondusif.
- faktor penghambat kedua berasal dari pribadi peserta didik yang belum berkembang dengan baik.
- Faktor penghambat yang ketiga adalah keterbatasan seorang guru dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan. Sedangkan penghambat penguatan karakter kejujuran yaitu faktor lingkungan yang kurang mendukung baik sekolah maupun keluarga. Kemudian solusi yang dapat diambil adalah dengan adanya dukungan dari lingkungan baik sekolah keluarga dan masyarakat sehingga terciptanya rasa aman dan siswa menjadi percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian penguatan karakter kejujuran melalui mata pelajaran PPKn di MTs. Al-Hikmah Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penguatan karakter kejujuran melalui proses pembelajaran PPKn di MTs. Al-Hikmah di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dilakukan melalui pembelajaran PPKn di dalam kelas. Melalui pembelajaran PPKn yang selalu mengutamakan nilai kejujuran dalam lingkungan sekolah yaitu berlaku jujur dalam ulangan, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester diharapkan peserta didik tersebut terjun ke masyarakat dapat menjaga nama baik sekolahnya. Lingkungan yang kondusif dan antri terhadap perbuatan melanggar aturan mampu

membentuk peserta didik yang baik dan dapat membawa perubahan pada kehidupan masyarakat.

Sedangkan, kendala yang terjadi pada penguatan karakter kejujuran melalui proses pembelajaran PPKn di MTs. Al-Hikmah di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Faktor pendukung penguatan karakter kejujuran Keteladanan dan contoh yang baik dari guru. Faktor pendukung lain dalam penguatan karakter kejujuran yaitu dalam pembelajaran PPKn tentang kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan

Faktor penghambat pertama penguatan karakter kejujuran Lingkungan sekitar peserta didik yang kurang kondusif. Kurangnya kesadaran orang tua untuk memperhatikan, perhatian, dan peduli terhadap tingkah laku anak-anaknya sehingga anak-anaknya tidak berperilaku jujur di sekolah, kurangnya kedisiplinan dan juga kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Faktor penghambat kedua berasal dari pribadi peserta didik yang belum berkembang dengan baik. Fenomena yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran dan kejujuran dari peserta didik sehingga ada peserta didik yang menyontek, ada juga yang mengambil barang teman sekelasnya, dan ada juga yang tidak menaati tata aturan dalam kelas.

Faktor penghambat yang ketiga adalah keterbatasan seorang guru dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan. Guru mengalami kesulitan dalam pengawasan siswa dalam pembelajaran khususnya PPKn dalam kelas karena waktu yang terbatas dan jam ngajar yang banyak.

Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 558–563.

Rochmawati, N. 2018. Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.

Aisyah, S. 2019. Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 101–108.

Amin, M. 2017. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105–124.

Reffiane, F., Saputra, H. J., & Hidayat, T. 2015. Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran Di Kota Semarang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 73–79.

Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206–2216.

## DAFTAR PUSTAKA

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hartono. 2014. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Jnana Budaya*, 19(2), 259–268.

Santoso, Suyahmo, Maman, R., & Utomo, C. B. 2020. Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa